

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Jombang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang berperan penting dalam proses penyebaran agama Islam di Indonesia. Salah satu simbol dari Kabupaten Jombang adalah Bintang Sudut Lima dan Menara yang memiliki arti Ketuhanan Yang Maha Esa. Jombang dikenal dengan banyak didirikannya pondok pesantren, sehingga diberi julukan Jombang Kota Beriman. Pondok yang berada di Jombang tergolong besar dan banyak santri yang berasal dari berbagai penjuru.

Perkembangan kehidupan beragama masyarakat Indonesia mengalami beberapa peristiwa misalnya masuknya faham-faham atau dakwah yang keras dan bertentangan dengan fakta masuknya Islam ke Nusantara dengan cara damai tanpa harus mengkafirkan kelompok lainnya.<sup>1</sup> Dalam perkembangan kehidupan beragama ini, ada beberapa dakwah yang berbasis budaya dan tasawuf. Emha Ainun Najib atau lebih sering disapa Cak Nun lahir pada hari Rabu legi, di Desa Menturo Sumobito Jombang.<sup>2</sup> Menturo merupakan desa yang menjadi saksi perjalanan Cak Nun dalam berdakwah mulai dari politik, budaya dan agama. Cak nun merupakan seorang penulis buku dan budayawan. Pemikiran yang sangat kritis dan masuk di akal inilah yang menarik masyarakat untuk mengikuti kegiatan Padhang Mbulan di Desa Menturo.

---

<sup>1</sup> Yuni Suprpto, Masrukhi, Model Sinau Bareng Jamaah Maiyah Dalam Konteks Demokrasi dan HAM, *Jurnal Ilmiah Konstektual*, 1 (2022), 43.

<sup>2</sup> Emha Ainun Nadjib, *Sedang Tuhan Pun Cemburu*, (Yogyakarta : PT Bentang Pustaka, 2015), hlm. 440.

Padhang Mbulan adalah nama komunitas keagamaan yang dibentuk oleh adik Emha Ainun Najib (Cak Nun) yaitu Cak Dil (Adil Amrullah) pada tahun 1993 untuk mewadahi masyarakat yang heterogen. Pengajian Padhang Mbulan ini termasuk rutinan yang setiap bulannya dilaksanakan di Desa Menturo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Pengajian Padhang Mbulan ini dilaksanakan pada saat malam bulan purnama, tanggal 15 penanggalan Jawa. Maiyah Padhang Mbulan dimulai pukul 20.00-03.00 dini hari.<sup>3</sup> Tempat pelaksanaan Maiyah berada di halaman utama Ndalem Kasepuhan yang sudah dibangun oleh dulur-dulur omah Padhang Mbulan dan gotong royong dengan jamaah. Untuk memberikan tempat jamaah halaman tersebut juga dipaving hingga sampai halaman panggung Ndalem Kasepuhan. Pengajian ini merupakan ceramah interaktif yang diselengi dengan humor oleh Mbah Nun, selain itu juga ada Kiai Kanjeng sebagai pengiring pengajian Padhang Mbulan ini yang membawakan mulai lagu jawa, arab, dan pop.

Di samping aktivitas rutinya setiap bulan dengan jamaah Padhang Mbulan, beliau juga melakukan dakwah di berbagai wilayah nusantara, satu bulan 10-15 kali acara bersama dengan Gamelan Kiai Kanjeng sebagai musik pengiringnya. Selain berada di rutinan Padhang Mbulan Jombang, Cak Nun juga berdakwah di Universitas, kantor pemerintah, lapangan, sehingga tidak selalu dilaksanakan di tempat-tempat yang bernuansa islam seperti masjid dan musholla. Kegiatan maiyah Padhang Mbulan yang berada di Menturo ini memang tempatnya berada di Desa namun orang-orang yang ada disana sangat senang dengan adanya rutinan ini karena dapat memberikan keberkahan pada desanya, orang-orang berbondong-bondong dari berbagai daerah untuk bisa *sinau bareng* Cak Nun dan jamaah Padhang Mbulan Lainnya.

---

<sup>3</sup> Moh. Syafi'il Anam, "Sistem Pembelajaran Majelis Taklim Padhang Mbulan dalam Mewujudkan Learning Society (Studi Majelis Ilmu Maiyah Padhang Mbulan Jombang)", *Dirasah*, 2, No 1, Februari 2019.

Padhang Mbulan ini menerima segala perbedaan yang ada, baik pemikiran, organisasi, dan gaya berpakaian. Umumnya orang yang mengikuti pengajian memakai gamis, dengan jilbab yang rapi, selain itu juga memakai kopyah dan sarung bagi laki-laki, namun berbeda dengan Padhang Mbulan ini jamaahnya dari berbagai daerah dan organisasi. Namun dari perbedaan itu mereka dapat menyatu dan mengambil hikmah yang di dapat dari pengajian ini. Seseorang dapat mengekspresikannya tanpa harus dibatasi termasuk dalam hal beragama. Mereka berhak mencari guru yang sesuai dengan keinginannya. Cak Nun tidak pernah membeda-bedakan jamaah yang satu dengan lainnya. Semuanya yang berada di lingkaran Maiyah kedudukannya sama sebagai makhluk Allah Swt. Beliau juga tidak ingin disebut sebagai ustad sehingga memilih untuk dipanggil Cak Nun untuk lebih dekat dengan jamaah.

Keberadaan Maiyah Padhang Mbulan di Jombang memang dirasakan oleh semua masyarakat dengan kategori sosial yang berbeda. Tak jarang juga dalam pengajian ini ditemukan jamaah yang berpenampilan seperti preman. Hatinya terketuk untuk mendatangi forum Maiyah Padhang Mbulan secara rutin, hal itulah yang menumbuhkan jiwa religiusitas jamaah yang berlatar belakang sebagai preman dan anak jalanan tersebut. Ia mengatakan bahwa Maiyah adalah rumahnya, pemikiran-pemikiran yang dilontarkan oleh Cak Nun dalam dakwahnya sejalan dengan yang mereka pikirkan sehingga dapat dilihat bahwa nilai religiusitas tidak hanya dilihat dari luar individu namun juga pemikiran yang ada didalamnya juga menjadi tolak ukur individu dalam menjalankan perintah Allah Swt.

Pada tahun 2020 ada pengajian Padhang Mbulan Jombang yang dihadiri oleh seluruh Maiyah yang ada di seluruh Nusantara, pada saat itu ada beberapa jamaah yang berasal dari anak jalanan naik ke atas panggung salah satunya adalah Zaky anak Jombang, naik ke panggung berjoget ria yang diirigi oleh musik Kiai Kanjeng.

Padahal saat itu posisi Cak Nun berada di belakangnya, jika sudut pandang orang lain pasti itu adalah perbuatan tidak sopan, namun Cak Nun menganggap bahwa itulah anak muda sekarang biarlah ia berekspresi sesuai dengan yang dia inginkan. Cak Nun menghargai hal itu bahkan beliau tidak marah terhadap sikap anak jalanan itu, beliau justru memuji anak tersebut. meskipun keadaan mereka memang tidak sama seperti orang alim pada umumnya tetapi mereka masih mau mendatangi majelis ilmu yang akan mendekatkan dirinya dengan Allah Swt.

Maka penelitian ini akan membahas tentang konstruksi religiusitas jamaah Padhang Mbulan di Desa Menturo Jombang. Di desa ini terdapat rutinan pengajian yang memiliki keunikan dalam hal penyampaiannya yaitu melakukan diskusi interaktif dengan jamaah. Penelitian ini untuk menganalisis konstruksi sosial terhadap nilai religiusitas pada jamaah Padhang Mbulan yang mana jamaahnya bukan hanya orang biasa, namun juga berasal dari mahasiswa, preman, anak jalanan, dan pekerja.<sup>4</sup>Menariknya dalam Padhang Mbulan ini Mbah Nun tidak ingin jika dipanggil kyai maupun ustad, beliau menyebutkan bahwa Mbah Nun dan jamaah Padhang Mbulan adalah teman yang sama-sama belajar untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Tema yang dibahas dalam pengajian ini bisa bersinggungan dengan kondisi aktual, walaupun kenyataannya tidak secara khusus untuk membahas topik yang trending di jagat media. Seluruh spektrum kehidupan dibahas pada pengajian ini, sehingga bervariasi memberikan kenyamanan dan tidak membuat jamaah bosan dengan tema yang dibahas.

Padhang mbulan ini merupakan wadah bagi masyarakat yang memaknai religiusitasnya dengan sudut pandang dan cara yang berbeda-beda. Ada jamaah yang memaknai dari sisi religi, ada yang memaknai dari sosial budaya, dan juga ada yang

---

<sup>4</sup> Soejono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2010), 205

lebih cenderung memaknai sebagai aktivitas hiburan. Hal tersebut disesuaikan dengan kategori sosial jamaah mulai dari preman, anak jalanan, mahasiswa, dan pekerja.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasar latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka fokus pada penelitian ini mengenai Konstruksi Religiusitas Jamaah Padhang Mbulan sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi individu untuk bergabung dengan komunitas Jamaah Maiyah dan mengikuti pengajian Padhang Mbulan di Jombang?
2. Bagaimana pengalaman dan pemaknaan religiusitas Jamaah Padhang Mbulan di Jombang?
3. Bagaimana Jamaah Maiyah mengkonstruksi religiusitasnya melalui pengajian Padhang Mbulan di Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui yang melatarbelakangi jamaah dalam mengikuti Maiyah Padhang Mbulan di Jombang.
2. Untuk mengetahui pengalaman religiusitas Jamaah Padhang Mbulan di Jombang.
3. Untuk mengetahui konstruksi jamaah Maiyah melalui pengajian Padhang Mbulan di Jombang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, harapan peneliti pada penelitian ini bermanfaat pada religiusitas jamaah Padhang Mbulan, adapun manfaat yang diharapkan diantaranya:

1. Manfaat Teoritik

Secara teoritik penelitian ini diharapkan bermanfaat antara lain:

- a. Memberikan pengetahuan mengenai aktivitas jamaah Padhang Mbulan yang memiliki peningkatan religiusitas dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt. melalui pengajian Padhang Mbulan yang dipimpin Emha Ainun Najib (Cak Nun). Selain itu juga bermanfaat bagi jamaah yang berlatar belakang sebagai preman dan anak jalanan yang telah memberikan wadah untuk mengekspresikan nilai religius mereka tanpa harus mendapatkan cemooh dari orang lain.

## 2. Manfaat Praktek

- a. Bagi peneliti Penelitian ini diharapkan membawa manfaat dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah di dapatkan selama perkuliahan, selain itu juga menggunakan teori sebagai pisau analisis mengenai bagaimana bentuk aktivitas jamaah Padhang Mbulan dalam mengkonstruksikan aktivitas religustasnya. Peneliti menganalisis permasalahan tersebut dengan teori yang sudah di dapat saat perkuliahan sehingga peneliti mampu untuk menerapkan teori sebagai pisau analisis yang mendalam.

- b. Bagi jamaah Padhang Mbulan

Sebagai bentuk penghargaan bagi jamaah yang tetap mengikuti pengajian Padhang Mbulan meskipun mereka bukan dari latar belakang orang alim, namun hal ini yang memunculkan keunikan dalam pengajian ini, tanpa harus membeda-bedakan jamaah. Sehingga jamaah merasa nyaman dan istiqomah dalam menuntut ilmu agama.

- c. Bagi majelis Padhang Mbulan

Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi banyak orang terutama lingkup dari majelis Padhang Mbulan ini. Sebagai perkumpulan orang-orang yang menimba ilmu agama tanpa mempermasalahkan pakaian dan pemikiran yang unik. Nilai religiusitas yang dulunya hanya sebatas percaya dengan Allah sekarang mereka

mampu menerapkan perintah agama dan mnejauhi laranganNYA meskipun belum sepenuhnya menjadi orang alim. Keinginan jamaah yang ingin menjadikan dirinya menjadi lebih baik dan lebh memahami ilmu agama ditemukan di tempat ini. Sehingga manfaat dari Padhang Mbulan sangatlah luas dan mengalami perubahan dari masa ke masa. Dengan gaya *nyentriknya* Cak Nun, jamaah terhipnotis mulai dari pemikiran dan sangat sederhananya beliau dalam berpakaian.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Jurnal penelitian dari Rony K. Pratama yang berjudul *Maiyah Sebagai Pendidikan Alternatif Sosial-Kemasyarakatan. )*". Dari Universitas Negeri Yogyakarta Pendidikan Sejarah Indonesia pada Tahun 2017. Penelitian ini berisi tentang Maiyah sebagai pendidikan alternatif sosial kemasyarakatan yang di dalamnya memberikan pengetahuan pada jamaah yang datang. Mereka rela untuk datang karena kejujuran dan keikhlasan untuk saling berendah hati dalam menemukan ilmu. Format pengajian Cak Nun dilakukan untuk menciptakan pengajian yang bersifat multikultural. Penelitian terdahulu yang dipaparkan oleh penulis berfokus pada Maiyah yang dijadikan sebagai pendidikan alternatif sosial-kemasyarakatan karena dakwahnya yang multikultural.<sup>5</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah konstruksi religusitas Jamaah Padhang Mbulan dalam memaknai Maiyah Padhang Mbulan di sisi keagamaannya. Karena Jamaah Padhang Mbulan terdiri dari berbagai maam kalangan mulai dari preman, anak jalanan, mahasiswa, dan orang alim. Mereka menjadi satu forum di Maiyah Padhang Mbulan ini untuk dapat mendalami ilmu agama bersama Cak Nun. Dakwahnya sangat interaktif dan tidak membeda-

---

<sup>5</sup> Rony K. Pratama, *Maiyah sebagai Pendidikan Alternatif Sosial-Kemasyarakatan, Jurnal Kapita Selekt (Pendidikan) Sejarah Indonesia Jilid 4*, (2017), hlm 287.

bedakan Jamaah sehingga banyak yang datang di rutinan ini untuk memperoleh pengetahuan keagamaan dari Cak Nun.

2. Artikel di jurnal yang ditulis oleh Mila Rahkhmawati, Wisnu yang berjudul *“Pengajian Padhang Mbulan di Jombang: Penyebaran Budaya Intelektual Oleh Emha Ainun Nadjib Tahun 1994-2020*. Dari Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Tahun 2021. Penelitian ini membahas tentang cara berfikir dan budaya intelektual Emha Ainun Najib serta metode penyebaran metode cara berfikir yang dapat mempengaruhi para jamaahnya. Retorika Cak Nun juga sangat elok, selain dengan menggunakan pendekatan secara kultural, beliau juga menggunakan musik Kiai Kanjenge sebagai pengiringnya. Sehingga masyarakat juga tertarik terhadap lagu-lagu yang dibawakan yang pastinya memiliki arti tersendiri di dalamnya. Dalam pengajian Cak Nun ini ditemukan setiap permasalahan dan juga memunculkan penyelesaian dengan mengajak audiens untuk menyampaikan pemikirannya.<sup>6</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pemaknaan Maiyah Padhang Mbulan oleh jamaah karena mereka berasal dari lingkungan yang berbeda. Ada yang berlatar belakang preman, anak jalanan, dan mahasiswa didalam lingkaran Maiyah Padhang Mbulan ini. Proses sosial yang mereka lakukan menjadikan individu menemukan tempat untuk mepedalam ilmu agamanya, selain itu juga perubahan-peubahan yang mereka rasakan setelah mengikuti Maiyah Padhang Mbulan menjadi hal yang paling utama.
3. Artikel yang ditulis oleh Akhbar Nur Alamsyah, Moeflich Hasbullah yang berjudul *“Pola Pengajian Kultural Ma’iyah Jamparing Asih di Bandung 2015-2018”*. Dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas

---

<sup>6</sup> Mila Rahkhmawati, Pengajian Padhang Mbulan Di Jombang : Penyebaran Budaya Intelektual Oleh Emha Ainun Nadjib Tahun 1994-2020, *E-Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11 No. 1, 2021



Adab dan Humaniora. Hasil penelitian ini membahas tentang perkembangan dan perubahan pola pengajian yang digunakan Jamparing Asih. Melalui berbagai tahapan dan melihat jamaah yang semakin banyak, Miayah Jamparing Asih mendesain sedemikian rupa agar jamaah tidak [cepat bosan dengan eramah yang disampaikan. Penelitian ini juga menjelaskan dua hal yaitu Jamparing Asih sebagai pendidikan humaniora dan membahas tentang sisi sejarah Maiyah Jamparing Asih.<sup>7</sup> Skripsi ini membahas mengenai konstruksi religiusitas jamaah Padhang Mbulan yang dapat membawa perubahan pada jamaah namun hanya bisa dirasakan oleh individu itu sendiri atau bisa dikatakan sesuai dengan kesadaran yang ada pada diri individu. Persamaan penelitian yang diteliti oleh penulis dan skripsi ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengambil datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu Jamparng Asih ini juga hampir sama dengan Padhang Mbulan namun nama komunitas dan tempatnya lah yang membedakannya.

4. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Faisal Riza dengan judul “*Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoharjo Yogyakarta*” . Dari Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam. Hasil penelitian ini membahas tentang penanaman nilai religiusitas di kalangan remaja melalui kegiatan keagamaan. Selain itu juga menjelaskan dampak perilaku sosial remaja yang telah mengikuti kegiatan keagamaan yaitu sebagai Remaja Masjid Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoharjo Yogyakarta. Keutamaan penelitian ini berfokus pada sikap dan nilai yang muncul pada remaja saat diadakannya kegiatan keagamaan. Penelitian tersebut diharapkan dapat menanamkan

---

<sup>7</sup> Moeflich Hasbullah, Pola Pengajian Kultural Ma’iyah Jamparing Asih di Bandung 2015-2018, *Jurnal Historia Madani*, 4 No. 1 (2020), hlm 129.

religiusitas dan membenahi karakter, moral, dan akhlak remaja pada saat ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dengan observasi wawancara, dan dokumentasi.<sup>8</sup> Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tentang konstruksi religiusitas Jamaah Padhang Mbulan sebelum dan sesudah mengikuti rutinan ini. Karena ada berbagai macam karakter yang mengikuti pengajian Padhang Mbulan, mulai dari Preman, Mahasiswa, Anak Jalanan, dan berasal dari berbagai penjuru. Peneliti menggunakan sebagai penelitian terdahulu karena sama membahas tentang perubahan yang terjadi pada manusia yang dipengaruhi oleh proses sosial yang ada di lingkungan sekitarnya.

5. Skripsi yang ditulis oleh Bobby Prayuda Putra dengan judul “*Konstruksi Religiusitas Jama’ah Tabligh (Study Life History Jama’ah Tabligh di Masjid Al-Burhan Palembang)*”. Dari Universitas Sriwijaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Hasil penelitian skripsi ini membahas tentang religiusitas jamaah yang mengikuti Jama’ah Tabligh, selain itu juga tentang pemaknaan kegiatan tabligh bagi jamaah yang latar belakangnya dari anak nakal yang sudah hijrah, selain itu juga pengurus jamaah tabligh menjadi obyek dalam penelitian ini.<sup>9</sup> Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu Konstruksi Religiusitas Jamaah Padhang Mbulan di Jombang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang terbentuknya nilai keagamaan Jamaah Padhang Mbulan. Selain itu juga akan melakukan penelitian tentang pemaknaan pengajian Padhang Mbulan oleh masyarakat umum yang berbeda-beda pemahamannya. Sehingga kaitannya dengan penelitian terdahulu yang dipaparkan adalah membahas konstruksi

---

<sup>8</sup> Muhammaad Faisal Riza, *Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoharjo Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Ull Yogyakarta, 2020, hlm 12-13.

<sup>9</sup> Bobby Prayuda Putra, *Konstruksi Religiusitas Jama’ah Tabligh (Study Life History Jama’ah Tabligh di Masjid Al-Burhan Palembang)*, Skripsi, Palembang: Universitas Sriwijaya, 2019, hlm 9-10

sosial pada jamaah pengajian yang dapat merubah masyarakat menjad individu yang lebih baik dan dekat dengan Allah SWT.

6. Buku yang ditulis oleh Rr Suhartini yang berjudul “Religiusitas Kaum Profesional Muslim” . Dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Hasil dari penulisan buku ini yaitu tentang kaum profesional muslim yang semakin hari nilai keberagamaan mereka bukan hanya sebatas ibadah dan melakukan ritual, namun juga mengarah pada pemaknaan baru. Keberhasilan kerja dan karir tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan pengaruh nilai agama. Agama memotivasi untuk lebih giat, semangat, dan bersikap jujur atas apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Selain itu kaum profesional muslim juga tidak memandang organisasi-organisasi agama dalam menjalani kehidupannya, namun menjadikan nilai agama lebih bermanfaat bagi kehidupan mereka dengan menjadikan moral dan etika sebagai hal yang paling utama.<sup>10</sup> Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini bertujuan untuk mngetahui pemaknaan Jamaah Padhang Mbulan yang di dalamnya terdiri dari berbagai macam karakter yang dapat menjadikan satu forum Maiyah Padhang Mbulan, kaitannya dengan penelitian ini yaitu adanya proses sosial keagamaan yang dilakukan kelompok sosial untuk mendekatkan diri dengan Tuhannya. Jamaah Padhang Mbulan memiliki keinginan dan dorongan dari forum Maiyah untuk bisa menjadikan dirinya individu yang lebih baik. Padhang Mbulan menjadi tempat yang nyaman dan tidak memandang latar belakang orang tersebut.
7. Skripsi yang ditulis oleh Barikur Rahman dengan judul “*Konstruksi Sosial Religiusitas (Studi Tentang Religiusitas Terhadap Jamaah Maiyah d Yogyakarta)*”. Dari Universitas Gadjah Mada Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik.

---

<sup>10</sup> Rr Suhartini, *Religiusitas Kaum Profesional Muslim*, (Surabaya:IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hlm 11-12.

Hasil penelitian ini membahas tentang konstruksi religiusitas Jamaah Maiyah di Yogyakarta melalui beberapa kategori sosial, yaitu kategori dewasa, pemuda, laki-laki, wanita, kaya, miskin, pekerja, dan mahasiswa. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa Maiyah bukan hanya dimaknai dari sisi religinya saja, namun juga dinilai melalui aktivitas epistemik, aktivitas hiburan, aktivitas sosial, dan aktivitas kharismatik Cak Nun. Sedangkan skripsi yang ditulis oleh peneliti membahas tentang konstruksi religiusitas Jamaah Maiyah melalui pengajian Padhang Mbulan, yaitu menggunakan subyek penelitian anak jalanan, preman, pekerja, dan mahasiswa.<sup>11</sup> Sehingga persamaan penelitian ini adalah membahas mengenai konstruksi religiusitas Jamaah Maiyah melalui beberapa kategori sosial dan menggunakan pisau analisi dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Sedangkan perbedaannya ada pada subyek penelitian dan lokasi penelitian serta rumusan masalah yang ada di dalam kedua penelitian juga berbeda.

Dari tinjauan pustaka di atas, berdasarkan penelitian bahwa penelitian yang membahas tentang Konstruksi Religiusitas Jamaah Padhang Mbulan ini belum ada yang membahas secara utuh, sehingga penelitian ini bertujuan untuk melengkapi yang sudah ada. Selain itu juga peneliti juga berusaha mengumpulkan data dari berbagai sumber serta informasi untuk melengkapi data, sehingga dapat disatukan menjadi teratur dan sistematis.

---

<sup>11</sup> Barikur Rahman, “*Konstruksi Sosial Religiusitas (Studi Tentang Religiusitas Terhadap Jamaah Maiyah d Yogyakarta)*”, Skripsi Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2013, hlm 4-5.